

Integrasi Kualitas Sumber Daya Manusia, Sertifikasi Halal dan Digitalisasi sebagai Pendorong Kinerja Berkelanjutan UMKM

Desnita Dwireni¹, Ach. Yasin²

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia.

Email: desnita.22098mhs@unesa.ac.id¹, ach.yasin@unesa.ac.id²

Abstrak

Implementasi kinerja berkelanjutan menjadi hal penting dalam suatu bisnis yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kondisi ini mengharuskan pelaku usaha untuk menyeimbangkan peningkatan profit dengan tanggung jawab sosial dan kelestarian lingkungan demi keberlangsungan usaha jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi kinerja berkelanjutan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sektor makanan dan minuman di Kota Kediri. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kualitas Sumber Daya Manusia, Sertifikasi Halal dan Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh terhadap Kinerja Berkelanjutan. Sementara itu, variabel Persepsi Kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Berkelanjutan. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu menguatkan kompetensi, mengoptimalkan standar produksi halal dan pemanfaatan teknologi digital sebagai strategi utama dalam mendukung penerapan kinerja berkelanjutan.

Kata kunci: *Digitalisasi, Kinerja Berkelanjutan, Kualitas Sumber Daya Manusia, Sertifikasi Halal, UMKM.*

Abstract

The implementation of sustainable performance has become essential for businesses that integrate economic, social, and environmental aspects. This condition requires business actors to balance profit growth with social responsibility and environmental preservation to ensure long-term business sustainability. This study aims to analyze the factors influencing the sustainable performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the food and beverage sector in Kediri City. The method used is a quantitative approach with primary data obtained through the distribution of questionnaires. Data analysis was conducted using the Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results indicate that Human Resource Quality, Halal Certification, and Perceived Ease of Use have a significant effect on Sustainable Performance. Meanwhile, Perceived Usefulness does not have a significant impact on Sustainable Performance. Therefore, MSMEs actors need to strengthen their competencies, optimize halal production standards, and utilize digital technology as key strategies to support the implementation of sustainable performance.

Keywords: *Digitalization, Halal Certification, Human Resource Quality, MSMEs, Sustainable Performance.*

Pendahuluan

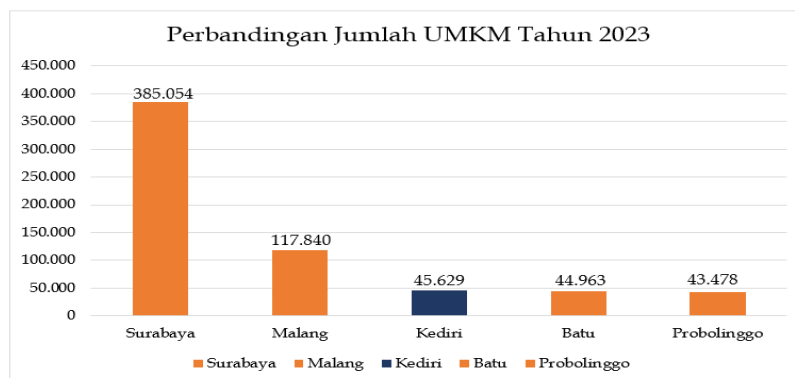
Dalam beberapa tahun terakhir, sektor industri halal mengalami perkembangan yang sangat pesat. Menurut *State of the Global Islamic Economy Report 2024/25*, industri halal menjadi salah satu sorotan utama dalam perekonomian global karena dinilai memiliki daya saing yang tinggi dan prospek yang menjanjikan. Berdasarkan proyeksi *Compound Annual Growth Rate* (CAGR), industri halal diperkirakan tumbuh sebesar 6,3 persen selama periode 2023 hingga

2028 (*State of the Global Islamic Economy Report, 2024/25*). Dari berbagai subsektor, makanan dan minuman halal mendominasi dengan nilai mencapai USD 1,43 triliun, menjadikannya sektor utama dalam ekonomi halal global (DinarStandard, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman di industri halal memiliki potensi besar untuk terus berkembang di masa mendatang, terutama di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar. Salah satunya adalah Indonesia, yang memiliki peluang besar untuk memperkuat posisi dan daya saing industrinya di pasar halal global (LPPOM MUI, 2025).

Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Berdasarkan laporan *World Population Review (2025)*, jumlah penduduk yang memeluk agama Islam di Indonesia mencapai 242.700.000 jiwa atau sekitar 12,27 persen dari total populasi Muslim dunia. Berdasarkan *State of the Global Islamic Economy Report (2024/25)*, Indonesia menempati peringkat pertama sebagai negara dengan pengeluaran konsumsi makanan halal terbesar di dunia, dengan total mencapai sekitar USD 159,6 miliar per tahun. Tingginya permintaan serta konsumsi makanan dan minuman halal di Indonesia tidak terlepas dari besarnya jumlah penduduk Muslim serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kehalalan produk (DinarStandard, 2024). Potensi ini diperkuat dengan diterapkannya Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (UU JPH), yang mewajibkan seluruh produk makanan, minuman dan barang konsumsi yang beredar di Indonesia memiliki sertifikat halal guna memberikan jaminan keamanan bagi konsumen Muslim (Kemenag RI, 2025).

Besarnya peluang pasar halal tersebut membutuhkan dukungan produsen dalam negeri yang mampu menyediakan produk halal secara konsisten (Kemenag RI, 2025). Salah satu aktor penting yang berperan dalam pemenuhan kebutuhan ini adalah UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting pembangunan ekonomi Indonesia, di mana kontribusinya sangat besar bagi perekonomian negara. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM), jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65 juta unit usaha atau sekitar 99,9 persen dan tumbuh sebesar 5,03% pada tahun 2024. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga signifikan, yakni sekitar 61 persen atau setara dengan Rp9.580 triliun serta menyerap lebih dari 97 persen tenaga kerja nasional (BPS, 2024).

Di tingkat daerah, Provinsi Jawa Timur menempati posisi tiga besar provinsi dengan jumlah UMKM terbanyak di Indonesia, yaitu sebanyak 1.537.000 unit usaha (Kementerian Koperasi dan UKM, 2024). Menurut laporan Badan Pusat Statistik, terdapat sekitar 791,60 ribu unit usaha penyedia makanan dan minuman di Jawa Timur, di mana sekitar 70 persen diantaranya merupakan pelaku UMKM (BPS, 2024). Kondisi ini menunjukkan besarnya peran UMKM sektor makanan dan minuman dalam menopang perekonomian daerah (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, 2024).



Gambar 1. Perbandingan Jumlah UMKM Kota di Jawa Timur

Kota Kediri menjadi salah satu wilayah potensial dengan kontribusi ekonomi yang terus menunjukkan peningkatan. Kota ini termasuk dalam lima besar kota dengan tingkat kemajuan ekonomi tertinggi di Jawa Timur, yang tercermin dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita yang mencapai Rp159,75 triliun dan menempatkannya sebagai salah satu daerah dengan kontribusi ekonomi terbesar di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 (BPS Provinsi Jawa Timur, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya aktivitas ekonomi dan daya beli masyarakat di Kota Kediri. Berdasarkan data BPS tahun 2025, laju pertumbuhan ekonomi Kota Kediri mencapai 3,43% dengan nilai PDRB sebesar Rp94,77 triliun, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp91,63 triliun (BPS Kota Kediri, 2025). Angka ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja ekonomi daerah dan pertumbuhan aktivitas usaha masyarakat. Salah satu kontribusi tersebut yakni berasal dari UMKM. Berdasarkan grafik di atas, jumlah UMKM di Kota Kediri mencapai 45.629 unit usaha pada tahun 2023. Berdasarkan laporan Kota Kediri Dalam Angka 2025, sekitar 74,6 persen UMKM bergerak di sektor makanan dan minuman, yang menjadi salah satu penopang pertumbuhan ekonomi daerah (BPS Kota Kediri, 2025). Jumlah UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Kediri mencapai 8.602 unit, diikuti oleh sektor agribisnis mencapai 1.230 unit, sektor jasa 650 unit, sektor kerajinan 421 unit dan sektor lainnya. Semakin tingginya jumlah UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Kediri menandakan bahwa subsektor ini memiliki peran yang dominan dalam menopang perekonomian daerah (BPS Kota Kediri, 2024). Pengaruh besar sektor UMKM makanan dan minuman ini menuntut adanya penerapan kinerja berkelanjutan (Widyawati et al., 2024).

Kinerja berkelanjutan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai sejauh mana UMKM mampu mempertahankan daya saingnya dalam jangka panjang dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Razak et al., 2025). Saat ini, suatu usaha atau bisnis dituntut tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Nica et al., 2025). Hal ini menuntut pelaku UMKM untuk mampu mengelola usahanya secara lebih bertanggung jawab. Berdasarkan Dinkop UMTK Kota Kediri, kinerja berkelanjutan UMKM di Kota Kediri dinilai cukup baik dilihat dari peningkatan jumlah pelaku UMKM dan nilai produksi setiap tahunnya (Dinkop UMTK Kota Kediri, 2024). Beberapa sektor seperti usaha kecil makanan olahan menunjukkan pertumbuhan serta penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi (Pemerintah Kota Kediri, 2024). Hal ini tidak terlepas dari partisipasi aktif pelaku UMKM dalam berbagai program pemberdayaan yang diinisiasi pemerintah, seperti FinFest (*Financial Festival*) yang mendorong promosi produk lokal dan literasi keuangan (Pemerintah Kota Kediri, 2024). Di sisi lain, keterlibatan pelaku UMKM dalam kegiatan *urban farming* dan pemanfaatan hasil pertanian perkotaan sebagai bahan baku produk makanan dan minuman lokal turut mendukung upaya keberlanjutan ekonomi dan lingkungan di Kota Kediri (Pemerintah Kota Kediri, 2023). Namun demikian, masih ditemukan tantangan yang dialami pelaku UMKM dari sisi internal dalam menjaga konsistensi dan keberlanjutan usaha.

Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan kinerja berkelanjutan adalah kualitas sumber daya manusia (Mitropoulos, 2025). Menurut Zhang et al. (2023), kualitas sumber daya manusia yang mencakup kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dapat menaikkan output ekonomi daerah yang dapat dilihat dari kinerja usaha yang berkelanjutan. Kualitas sumber daya manusia tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan formal (*cognitive skills*), tetapi juga mencakup kompetensi, pengalaman, kreativitas dan etos kerja (*non-cognitive skills*) (Zhang et al., 2023). Berdasarkan laporan Kota Kediri dalam Angka 2025, sebagian besar pelaku UMKM memiliki pendidikan terakhir setingkat SLTA, yakni sebanyak 102.235 orang (BPS Kota Kediri, 2025). Tingkat pendidikan tersebut menunjukkan bahwa secara formal, pelaku UMKM memiliki bekal dasar yang cukup baik dalam menjalankan usahanya.

Pemerintah Kota Kediri juga aktif melibatkan pelaku UMKM dalam berbagai pelatihan kewirausahaan guna memperkuat kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing produk UMKM (Radar Kediri, 2024). Namun demikian, masih ditemukan tantangan yang dialami pelaku UMKM dari sisi internal dalam menjaga konsistensi dan keberlanjutan usaha.

Pelaku usaha mikro dan kecil cenderung menggunakan dana bantuan modal untuk kebutuhan konsumtif, bukan untuk pengembangan usaha (Radar Kediri, 2024). Bahkan, sebagian pelaku UMKM masih mencampurkan dana pribadi dengan dana usaha (Kusumawardhany, 2020). Menurut Wahid & Dermawan (2022), efektivitas bantuan modal usaha terhadap kinerja UMKM sangat bergantung pada cara pemanfaatannya. Apabila pelaku UMKM tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dalam mengelola dana untuk pengembangan usaha, maka dapat menurunkan produktivitas dan daya saing. Selain itu, sebagian besar pelaku UMKM di Kota Kediri masih berorientasi pada produksi (*product-based*) dan belum memahami pendekatan pasar (*market-based*) (Subagyo, 2023). Kondisi ini berpotensi membuat produk kurang diminati oleh konsumen, sehingga penjualan menurun dan kepercayaan konsumen menjadi berkurang. Di sisi lain, pengelolaan limbah produksi juga belum menjadi perhatian utama bagi pelaku UMKM. Beberapa produsen diketahui membuang limbah produksi ke sungai yang berada dekat permukiman warga, tanpa pengolahan terlebih dahulu (Kediripedia, 2025). Hal ini mencerminkan belum optimalnya kualitas sumber daya manusia dalam aspek manajerial dan pengelolaan usaha yang berpotensi memengaruhi kinerja berkelanjutan UMKM (Sari et al., 2024).

Selain sumber daya manusia, sertifikasi halal juga menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja berkelanjutan UMKM sektor makanan dan minuman. Menurut Alfarizi (2023), sertifikasi halal merupakan proses penting yang menjamin kepatuhan pelaku UMKM terhadap standar kehalalan, keamanan dan kebersihan produk yang dihasilkan. Sehingga, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan konsumen sekaligus memperkuat kinerja berkelanjutan (Nur Azizah et al., 2025). Pemerintah Kota Kediri telah berinisiatif dengan menghadirkan Zona KHAS (Zona Kuliner Halal, Aman dan Sehat) di sentra kuliner Soto Ayam Bok Ijo Tamanan dan kawasan *food court* Kediri Town Square (KETOS) untuk menguatkan ekosistem halal, mendorong pendapatan UMKM halal dan kawasan wisata ramah Muslim di Kota Kediri (Taufik, 2025). Selain itu, Kementerian Agama Kota Kediri turut memfasilitasi sertifikat halal gratis bagi usaha mikro dan kecil melalui program SEHATI (Kemenag Kota Kediri, 2024).

Meskipun sertifikasi halal menjadi aspek penting dalam sektor makanan dan minuman, jumlah UMKM yang telah mengajukan sertifikasi halal di Kota Kediri masih relatif terbatas. Data Kementerian Agama Kota Kediri menunjukkan hingga akhir Agustus 2025, baru terdapat 5.772 sertifikat halal yang telah diterbitkan, terdiri atas 5.627 usaha mikro atau kecil, 38 usaha reguler atau swadaya, dan 107 usaha yang difasilitasi oleh pihak ketiga. Sementara itu, sisanya ditolak, dikembalikan atau dibatalkan karena produk yang diajukan belum memenuhi persyaratan yang berlaku (Kemenag Kota Kediri, 2025). Selain itu, banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya sertifikasi halal sebagai jaminan kehalalan produk sekaligus nilai tambah bagi bisnis mereka (Kemenag Kota Kediri, 2025). Selain itu, banyak pelaku UMKM belum mampu menjaga konsistensi praktik halal di setiap tahap produksi, mulai dari ketertelusuran bahan baku, pemilihan pemasok yang bersertifikat halal, hingga penerapan kebersihan di tempat produksi (Radar Kediri, 2024). Sebagian pelaku UMKM beranggapan bahwa memiliki sertifikat halal tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap penjualan produk mereka (Chanifan & Siti, 2024). Padahal, kepemilikan sertifikat halal dapat meningkatkan profitabilitas UMKM dibandingkan dengan usaha yang belum memilikinya (Indriastiningsih, Mutiasari & Devi, 2025). Persepsi ini menunjukkan masih rendahnya literasi halal di kalangan pelaku UMKM serta lemahnya pemahaman akan

pentingnya sertifikasi halal sebagai instrumen peningkatan daya saing dan komitmen terhadap keberlanjutan usaha (Gemilang et al., 2024).

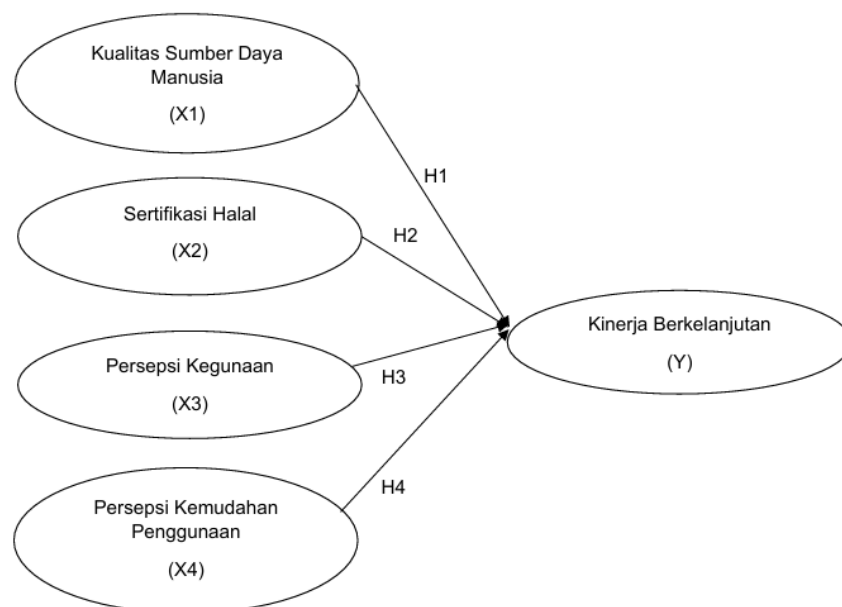
Kota Kediri telah mengembangkan konsep *Smart City* sejak tahun 2017 dan menargetkan peningkatan pelayanan publik hingga tata kelola berbasis data yang terintegrasi dalam enam dimensi (Diskominfo Kota Kediri, 2024). Salah satu dari enam dimensi tersebut adalah *Smart Economy* yang menuntut keterlibatan aktif pelaku UMKM, termasuk UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing (Limantara et al., 2020). Namun, data Pemerintah Kota Kediri menunjukkan bahwa hanya sekitar 20% pelaku UMKM yang telah memanfaatkan platform digital secara berkelanjutan (Pemkot Kediri, 2022). Hal ini mengindikasikan belum optimalnya kesiapan digital pelaku UMKM di tengah upaya pemerintah untuk mendorong Kota Kediri menuju *Smart City* (Limantara et al., 2020). Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap kemudahan dan kegunaan teknologi digital masih terbatas (Arta & Azizah, 2020).

Meskipun sebagian pelaku UMKM telah mengadopsi teknologi digital, pemanfaatannya belum sepenuhnya maksimal dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional usaha (Karya et al., 2023). Sebagian pelaku UMKM telah menggunakan sistem pembayaran digital seperti e-wallet, QRIS dan metode non-tunai lainnya, namun penggunaannya belum dimaksimalkan untuk meningkatkan efektivitas transaksi. Sebagian pelaku UMKM masih memandang sistem pembayaran digital sebagai sesuatu yang rumit dan kurang aman, sehingga pemanfaatannya belum dilakukan secara optimal (Yasin et al., 2025). UMKM yang telah terdaftar di *e-commerce* pun belum menggunakannya secara aktif untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan (Hidayat et al., 2025). Beberapa pelaku UMKM belum merasakan dampak signifikan penjualan online terhadap peningkatan omzet, sehingga motivasi untuk aktif di *e-commerce* masih rendah. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam mendukung pengelolaan lingkungan berbasis digital juga belum optimal. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa penerapan teknologi hijau membutuhkan biaya tinggi dan kurang relevan dengan skala usaha kecil (Agmulia et al., 2023). Padahal, aspek *smart environment* merupakan salah satu dimensi penting dalam mewujudkan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan melalui pemanfaatan teknologi (Limantara et al., 2020). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi digital perlu ditingkatkan agar UMKM di Kota Kediri mampu melakukan transformasi digital secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian Zhang et al. (2023), Harmonisari (2024) dan Umma (2022), kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja berkelanjutan UMKM. Semakin baik kualitas sumber daya manusia dalam suatu organisasi, maka semakin fleksibel dan adaptif organisasi tersebut dalam menghadapi dinamika pasar, sehingga mendukung keberlanjutan usaha (Ahmad et al., 2025). Teori RBV yang dikembangkan oleh Barney (1991) menjelaskan bahwa sumber daya manusia merupakan sumber daya yang bernilai, langka, dan menjadi sumber keunggulan kompetitif berkelanjutan bagi organisasi. Sumber daya manusia yang berkualitas memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan produktivitas usaha (Kumar et al., 2024). Sementara itu, penelitian Alfari (2023), Septiani & Ridwan (2020) dan Amer (2024) menunjukkan bahwa sertifikasi halal berpengaruh terhadap kinerja berkelanjutan UMKM. Berdasarkan teori RBV, sertifikasi halal dapat dipandang sebagai sumber daya tidak berwujud (*intangible resource*) yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*) dan tidak mudah digantikan (*non-substitutable*). Dengan sertifikasi halal, pelaku UMKM dapat memperluas pasar, meningkatkan citra merek serta memastikan keberlanjutan usaha melalui loyalitas pelanggan dan keunggulan kompetitif (Alfari, 2023). Selanjutnya, penelitian Putri et al. (2023), Hasani (2024), serta Arshad et al.

(2025) menemukan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan teknologi digital berpengaruh terhadap kinerja berkelanjutan dan tingkat adopsi teknologi pada UMKM. Semakin tinggi keyakinan pelaku UMKM terhadap manfaat dan kemudahan teknologi, semakin besar dampaknya terhadap peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha. Berdasarkan teori TAM, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor kunci yang mendorong penerimaan dan penggunaan teknologi. Bagi UMKM sektor makanan dan minuman, pemanfaatan teknologi yang dianggap berguna dapat meningkatkan daya saing serta keberlanjutan usaha karena membantu menciptakan nilai tambah dan memperkuat hubungan dengan pelanggan (Prabowo & Sriwidadi, 2024).

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, sertifikasi halal dan kesiapan digital berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja berkelanjutan UMKM, kondisi di lapangan masih menunjukkan adanya ketimpangan. Kualitas sumber daya manusia yang rendah dapat mengakibatkan kurang optimalnya pelaku UMKM dalam mengelola operasional usahanya. Selain itu, kurangnya penerapan standar produksi yang bersih dan aman dapat menurunkan kepercayaan pelanggan. Rendahnya penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital juga dapat menghambat pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan persaingan pasar. Selain itu, masih rendahnya integrasi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang dapat menghambat keberlangsungan UMKM dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai solusi strategis untuk meningkatkan kinerja berkelanjutan UMKM dan memaksimalkan dampaknya terhadap peningkatan perekonomian daerah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana kualitas sumber daya manusia, sertifikasi halal dan digitalisasi dapat mendorong kinerja berkelanjutan UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Kediri.



Gambar 2. Model Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Kediri dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan mendapatkan 146 responden. Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian

ini yaitu UMKM yang beroperasi minimal 1 tahun, telah memiliki maupun sedang dalam proses sertifikasi halal, serta UMKM yang sedang menggunakan teknologi digital dalam operasional usaha. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara daring melalui *Google Forms*. Kuesioner yang digunakan telah diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan untuk analisis lebih lanjut. Skala pengukuran dalam kuesioner menggunakan skala Likert dengan rasio 1 untuk “sangat tidak setuju” hingga 4 untuk “sangat setuju”. Hal ini untuk menentukan pernyataan responden yang diberikan dalam kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode *Structural Equation Model-Partial Least Squares (SEM-PLS)* dengan alat bantu aplikasi *SMARTPLS* versi 4.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang terkumpul, yaitu 146 responden. Adapun kriteria dan hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner tersebut menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh responden perempuan, yaitu sebanyak 119 orang (81,51%). Karakteristik responden berusia produktif 31-40 tahun sebanyak 46 orang (31,51%). Karakteristik responden beragama Islam sebanyak 138 responden (94,52%). Karakteristik responden berpendidikan setingkat Diploma/Sarjana sebanyak 73 orang (50%). Karakteristik responden berjenis usaha makanan yaitu 93 orang (63,70%). Karakteristik responden memiliki lama usaha 1-5 tahun sebanyak 76 orang (52,03%). Karakteristik responden yang memiliki jumlah tenaga kerja 1-5 orang sebanyak 131 orang (89,73%). Karakteristik responden yang memiliki omzet penjualan <300 juta per tahun sebanyak 124 orang (84,93%). Karakteristik responden yang telah memiliki sertifikat halal sebanyak 133 orang (91,10%). Karakteristik responden yang sedang menggunakan teknologi digital dalam operasional usaha sebanyak 146 responden (100%).

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Tabel 1. Nilai *Outer Loading*

Item Pernyataan	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
KSDM.1	0,760	Valid
KSDM.2	0,807	Valid
KSDM.3	0,774	Valid
KSDM.4	0,772	Valid
KSDM.5	0,760	Valid
SH.1	0,747	Valid
SH.2	0,823	Valid
SH.3	0,816	Valid
SH.4	0,789	Valid
SH.5	0,856	Valid
SH.6	0,838	Valid
SH.7	0,762	Valid
PU.1	0,751	Valid
PU.2	0,800	Valid
PU.3	0,765	Valid
PU.4	0,803	Valid
PU.5	0,818	Valid



PU.6	0,731	Valid
PU.7	0,760	Valid
PU.8	0,848	Valid
PU.9	0,774	Valid
PU.10	0,760	Valid
PEOU.1	0,796	Valid
PEOU.2	0,797	Valid
PEOU.3	0,713	Valid
PEOU.4	0,801	Valid
PEOU.5	0,775	Valid
PEOU.6	0,786	Valid
PEOU.7	0,814	Valid
KB.1	0,750	Valid
KB.2	0,776	Valid
KB.3	0,765	Valid
KB.4	0,704	Valid
KB.5	0,823	Valid

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai outer loading > 0,70, sehingga dapat dinyatakan bahwa setiap indikator pada variabel valid. Nilai AVE > 0,50 mengindikasikan bahwa kriteria validitas konvergen (*convergent validity*) terpenuhi dan indikator dinyatakan valid dalam mengukur variabel.

Tabel 2. Nilai AVE

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
KSDM	0,600	Valid
SH	0,649	Valid
PU	0,611	Valid
PEOU	0,585	Valid
KB	0,760	Valid

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel 2, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap variabel yaitu > 0,50. Hal ini menunjukkan variabel penelitian ini telah memenuhi ketentuan *convergent validity*.

Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Tabel 3. Nilai HTMT

	KB	KSDM	PU	PEOU	SH
KB					
KSDM	0,786				
PU	0,714	0,634			
PEOU	0,710	0,720	0,801		
SH	0,704	0,571	0,624	0,436	

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan pada tabel 3, seluruh hubungan antar variabel memiliki nilai di bawah ambang batas 0,90, sehingga dapat dikategorikan sebagai valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki perbedaan yang jelas satu sama lain serta tidak adanya tumpang tindih dalam pengukurannya.

Uji Konsistensi Internal (*Composite Reliability*)

Uji konsistensi internal (*Composite Reliability*) digunakan untuk melihat seberapa konsisten dalam mengukur variabel yang digunakan. Uji ini terpenuhi apabila nilai *Cronbach's alpha* > 0,70 dan nilai *composite reliability* tidak lebih dari 0,95.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composit Reliability</i>	Keterangan
KSDM	0,834	0,833	Reliabel
SH	0,910	0,928	Reliabel
PU	0,929	0,940	Reliabel
PEOU	0,896	0,918	Reliabel
KB	0,822	0,875	Reliabel

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada tiap variabel > 0,70 dan tidak melebihi 0,95, yang artinya bahwa indikator pada masing-masing konstruk mampu mengukur variabelnya secara konsisten.

Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Uji model struktural digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas antarvariabel bebas dalam model struktural (SEM). Nilai VIF sebaiknya <5 untuk menjaga stabilitas model dan menghindari adanya multikolinearitas pada suatu konstruk (Hair et al., 2021).

Tabel 4. Nilai VIF

	KB
KSDM	1,876
SH	1,654
PU	2,746
PEOU	2,639

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa seluruh nilai VIF berada di bawah ambang batas 5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model, sehingga variabel endogen (independen) tidak saling mempengaruhi dalam menjelaskan variabel eksogen (dependen) secara berlebihan.

Uji Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Uji koefisien jalur (*Path Coefficient*) digunakan untuk melihat besaran hubungan variabel. Nilai koefisien berada pada rentang -1 hingga +1.

Tabel 5. Hasil Uji *Path Coefficient*

	Original Sample (O)
KSDM -> KB	0,290
SH -> KB	0,213
PU -> KB	0,137
PEOU -> KB	0,305

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji *Path Coefficient* menunjukkan adanya pengaruh positif yang kuat pada variabel kualitas sumber daya manusia, sertifikasi halal dan persepsi kemudahan

penggunaan, sedangkan persepsi kegunaan menunjukkan adanya pengaruh negatif pada kinerja berkelanjutan.

Uji R-Square (R^2)

Nilai R^2 berfungsi untuk menilai kualitas model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Kriteria nilai R^2 terdiri dari nilai 0,25 yang mengindikasikan pengaruh yang lemah, nilai 0,50 yang mengindikasikan pengaruh yang sedang, dan 0,75 yang mengindikasikan pengaruh yang kuat.

Tabel 6. Hasil Nilai R-Square

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Y	0,597	0,586

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Tabel 6 menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, sertifikasi halal, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan dapat menjelaskan kinerja berkelanjutan sebesar 0,597, yang menunjukkan bahwa model cukup mampu dalam menjelaskan variabilitas suatu variabel dependen. Dengan demikian, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini dianggap sedang.

Uji F-Square (f^2)

Uji *F-Square* digunakan untuk melihat kontribusi masing-masing variabel eksogen (dependen) dalam menjelaskan variabel endogen secara individu dalam suatu model (Haryono, 2016). Adapun nilai *F-Square* (f^2) yaitu 0,02 mengindikasikan kontribusi yang kecil, nilai 0,15 mengindikasikan kontribusi yang moderat atau sedang, dan nilai 0,35 mengindikasikan kontribusi yang besar.

Tabel 7. Hasil Nilai F-Square

	KB
KSDM	0,111
SH	0,140
PU	0,017
PEOU	0,042

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel 7, hasil nilai *F-Square* menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia dan sertifikasi halal memiliki pengaruh sedang terhadap kinerja berkelanjutan. Sedangkan variabel persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang kecil terhadap kinerja berkelanjutan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan bootstrapping yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh langsung antarvariabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat *t-statistik* dan *p-value* dari masing-masing hubungan antarvariabel. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai *t-statistik* < 1,96 dan nilai *p-value* < 0,05.

Tabel 8. Uji Hipotesis

	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Values</i>	Keterangan
KSDM -> KB	3,740	0,000	Diterima
SH -> KB	4,415	0,000	Diterima
PU -> KB	1,290	0,098	Ditolak
PEOU -> KB	2,259	0,012	Diterima

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 8, hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai *t*-statistik dan *p*-value variabel kualitas sumber daya manusia (*X*₁), variabel sertifikasi halal (*X*₂) dan variabel persepsi kemudahan penggunaan (*X*₄) memenuhi kriteria dan menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap kinerja berkelanjutan (*Y*). Sedangkan nilai *t*-statistik dan *p*-value variabel persepsi kegunaan (*X*₃) tidak memenuhi kriteria sehingga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap kinerja berkelanjutan (*Y*).

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Berkelanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel Kualitas Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Berkelanjutan pada UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Kediri. Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Semakin berkualitas sumber daya yang dimiliki, semakin baik pula kinerja berkelanjutan UMKM (Wajdi et al., 2020). Sebagian besar pelaku UMKM di Kota Kediri memiliki tingkat pendidikan terakhir yang relatif tinggi serta berada pada usia produktif, sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengelola usaha secara lebih optimal. Hal tersebut terlihat dari kemampuan pelaku UMKM dalam manajemen operasional usaha, pemanfaatan teknologi digital sebagai alat pemasaran, serta efisiensi penggunaan sumber daya. Upaya tersebut tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga memastikan kebutuhan pelanggan terpenuhi dan penggunaan bahan baku yang lebih bijak. Hasil temuan ini mendukung teori *Resource-Based View* (RBV) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan sumber daya yang bernilai, langka dan menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi suatu usaha (Barney, 1991). Dalam konteks ini, kualitas sumber daya manusia di Kota Kediri menjadi penggerak utama efisiensi operasional. SDM yang berkualitas mampu meminimalkan kesalahan kerja dan lebih adaptif terhadap perubahan, sehingga UMKM dapat terus bertahan dan berkembang. Selain kompetensi tersebut, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki integritas tinggi dalam pengelolaan usaha dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, transparansi, amanah, dan profesionalisme. Hal ini menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan faktor krusial terciptanya kinerja berkelanjutan.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Umma (2022) yang menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas mampu meningkatkan pendapatan UMKM. Harmonisari (2024) menegaskan bahwa keterampilan menjadi salah satu aspek penting dalam mendorong kinerja, terutama melalui inovasi yang dihasilkan. Penelitian Nur et al. (2020) serta Aji & Arum (2023) menegaskan bahwa pelatihan dan pembinaan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas sumber daya manusia yang ditemukan dalam penelitian ini tidak terlepas dari adanya proses pengembangan kapasitas yang berkelanjutan. Zhang et al. (2023) menemukan adanya peningkatan kompetensi tenaga kerja yang berdampak langsung pada peningkatan produktivitas usaha dan output ekonomi beberapa perusahaan di China. Hal ini memperkuat bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja usaha. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fitri et al. (2022) yang menemukan bahwa sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja berkelanjutan UMKM. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar pelaku UMKM masih kekurangan sumber daya yang berkualitas dan kompeten serta belum memiliki minat untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam praktik ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sumber daya manusia saja belum tentu meningkatkan

kinerja berkelanjutan UMKM apabila tidak diikuti dengan peningkatan kompetensi, pelatihan serta kesadaran terhadap praktik usaha yang berkelanjutan.

Pengaruh Sertifikasi Halal terhadap Kinerja Berkelanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel Sertifikasi Halal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Berkelanjutan pada UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Kediri. Sertifikasi halal menjadi instrumen penting dalam menjamin kualitas, keamanan dan kepercayaan konsumen terhadap produk, khususnya di sektor makanan dan minuman (Amer, 2024). Dalam perspektif kinerja berkelanjutan, sertifikasi halal tidak hanya berfungsi sebagai kepatuhan terhadap regulasi agama, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan etika bisnis (Septiani & Ridwan, 2020). Hal ini tercermin pada pelaku UMKM di Kota Kediri yang merasakan dampak positif dari sertifikasi halal melalui proses produksi yang lebih bersih dan aman. Tumiwa et al. (2023) menegaskan bahwa proses sertifikasi halal mewajibkan pelaku UMKM untuk memperhatikan kebersihan, keamanan bahan baku dan pengelolaan limbah produksi agar sesuai dengan standar halal. Razak et al. (2025) menunjukkan bahwa sertifikasi halal mendorong transparansi pada pelaku UMKM dalam memberikan informasi terkait bahan baku dan proses yang digunakan sehingga mampu membangun kepercayaan pelanggan. Selain itu, pelaku UMKM juga mencantumkan logo halal pada kemasan produk dan menonjolkannya saat melakukan promosi untuk menarik pelanggan. Temuan ini mendukung teori *Resource-Based View* (RBV) yang memandang sertifikasi halal sebagai sumber daya tidak berwujud (*intangible resource*) yang dapat memberikan nilai tambah pada suatu usaha (Barney, 1991). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa logo halal bukan sekadar pemenuhan administrasi, melainkan instrumen penjamin keamanan produk yang dapat membangun kepercayaan pelanggan. Di tengah persaingan pasar, kepercayaan ini menjadi aset langka yang memberikan nilai tambah pada produk karena pelanggan merasa aman, sehingga hambatan keraguan untuk membeli pun berkurang. Penelitian Amer (2024) dan Nur Azizah et al. (2025) menunjukkan bahwa keberadaan logo halal dapat meningkatkan penjualan dan reputasi. Pelanggan yang memiliki kesadaran tinggi terhadap kehalalan produk cenderung lebih loyal dan memilih produk yang telah terjamin kehalalannya. Penerapan sertifikasi halal tidak hanya memperkuat kinerja ekonomi dan sosial UMKM, tetapi juga berkontribusi terhadap kinerja lingkungan melalui praktik produksi yang lebih bertanggung jawab. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Setiawan et al. (2023) yang menyatakan bahwa sertifikasi halal tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja berkelanjutan UMKM. Hal ini dikarenakan sebagian besar pelaku UMKM masih beroperasi secara tidak efisien akibat keterbatasan modal, sumber daya manusia yang belum memadai, serta lemahnya struktur kelembagaan usaha. Oleh karena itu, sertifikasi halal belum sepenuhnya mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja berkelanjutan apabila tidak diiringi dengan peningkatan faktor internal yang memadai.

Implementasi sertifikasi halal sesuai dengan surat An-Nahl ayat 114 yang berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah” (Q.S. An-Nahl:114).

Berdasarkan tafsir Al-Misbah, perintah ini tidak hanya tentang bahan makanan, tetapi juga menyangkut proses, sumber, cara memperoleh dan sistem yang menjamin kebersihan serta keberkahan usaha (Quraish Shihab, 2002). Relevansi ayat ini dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sertifikasi halal pada UMKM sektor makanan dan minuman

di Kota Kediri merupakan bentuk upaya dan komitmen pelaku UMKM dalam memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi prinsip halal dan *thayyib*.

Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Kinerja Berkelanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel Persepsi Kegunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Berkelanjutan pada UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Kediri. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM telah menyadari adanya manfaat dari teknologi digital, persepsi tersebut belum mampu mendorong peningkatan kinerja berkelanjutan. Mayoritas UMKM di Kota Kediri masih pada tahap awal pengembangan usaha dengan omzet tahunan yang tergolong mikro. Pada fase ini, pemanfaatan teknologi digital masih bersifat terbatas untuk mendukung kegiatan operasional dasar. Keterbatasan produksi dan modal usaha menyebabkan pelaku UMKM belum memaksimalkan potensi teknologi digital dalam pengembangan usaha. Selain itu, pelaku UMKM di Kota Kediri mengungkapkan bahwa penggunaan platform *fintech* dan *e-commerce* meningkatkan biaya operasional akibat adanya potongan biaya administrasi, sehingga manfaat yang diperoleh belum dirasakan sepenuhnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM memahami bahwa teknologi digital bermanfaat bagi usahanya, persepsi tersebut baru sebatas kesadaran dan belum diikuti dengan implementasi dalam aktivitas bisnis yang lebih luas. Akibatnya, persepsi kegunaan tidak secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dengan kerangka teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan menjadi salah satu faktor kunci yang mendorong penerimaan teknologi baru dan pemanfaatannya dianggap berguna dalam meningkatkan daya saing serta keberlanjutan usaha (Davis, 1989). Meskipun secara teori semakin tinggi keyakinan terhadap manfaat teknologi digital, maka pemanfaatannya semakin optimal, namun pada kenyataannya hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Selaras dengan itu, penelitian Arta & Azizah (2020) menegaskan bahwa persepsi terhadap kegunaan teknologi saja belum cukup untuk meningkatkan kinerja berkelanjutan apabila tidak diikuti dengan kesiapan digital pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk mendukung pengembangan usaha. Hasil penelitian Prabowo & Sriwidadi (2024) serta Butt (2025) menyatakan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal karena terbatasnya sumber daya dan literasi digital. Dalam konteks aplikasi keuangan, penelitian Amay & Sugiat (2025) menunjukkan bahwa penilaian manfaat tidak selalu berbanding lurus dengan kepuasan atau dampak bagi pengguna. Di sisi lain, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hasani (2024) dan Arshad et al. (2025) yang menemukan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap kinerja berkelanjutan dan tingkat adopsi teknologi pada UMKM.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Kinerja Berkelanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Berkelanjutan pada UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Kediri. Pelaku UMKM di Kota Kediri telah menggunakan teknologi digital dalam operasional usahanya dan menilai bahwa teknologi digital relatif mudah untuk dipelajari serta digunakan. Kemudahan ini mendorong pelaku UMKM untuk lebih aktif dalam menggunakan teknologi digital dalam kegiatan usahanya, seperti media sosial untuk promosi, pencatatan transaksi secara digital serta komunikasi dengan pelanggan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan teknologi digital mendorong pemanfaatan secara optimal dalam kegiatan usaha (Prabowo & Sriwidadi, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan

bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor penting yang mendorong tingkat penggunaan teknologi oleh individu (Davis, 1989). Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan pelaku UMKM terhadap kemudahan penggunaan teknologi digital dalam operasional usahanya, semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan kinerja berkelanjutan UMKM. Hasani (2024) dan Asad et al. (2025) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dapat meningkatkan adopsi *digital marketing* dan efisiensi operasional pada UMKM. Selain itu, Arshad et al. (2025) menemukan bahwa pelaku UMKM memperoleh peningkatan penjualan melalui *e-commerce*. Meskipun demikian, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Prabowo & Sriwidadi (2024) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan teknologi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja berkelanjutan UMKM, terutama pada usaha yang memiliki keterbatasan literasi digital dan sumber daya teknologi. Banyak pelaku UMKM yang masih memanfaatkan teknologi secara parsial, misalnya hanya untuk promosi melalui media sosial tanpa mengintegrasikannya secara menyeluruh ke dalam strategi bisnis berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas sumber daya manusia, sertifikasi halal, dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap kinerja berkelanjutan UMKM, sedangkan persepsi kegunaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja berkelanjutan UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik cenderung lebih mampu mengelola usahanya. Selain itu, kesadaran dan komitmen pelaku UMKM dalam menjaga standar kehalalan produk mampu memberikan nilai tambah, meningkatkan kepercayaan pelanggan serta mendukung kinerja berkelanjutan UMKM. Persepsi kemudahan penggunaan teknologi digital dapat mendorong pelaku UMKM untuk lebih aktif menggunakan teknologi tersebut dalam kegiatan usaha, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan berkontribusi pada peningkatan kinerja berkelanjutan. Namun, persepsi kegunaan teknologi digital belum secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja berkelanjutan UMKM. Kondisi ini menunjukkan masih terbatasnya pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas usaha dan belum diintegrasikan secara optimal dalam pengelolaan bisnis secara berkelanjutan.

Dari hasil penelitian ini, terdapat saran yang ditujukan untuk UMKM dan pemerintah agar dapat meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan usaha melalui pelatihan dan pendampingan. Selain itu, perlu adanya upaya yang lebih optimal dalam mendorong penerapan standar produksi yang lebih bersih dan aman, sehingga mampu meningkatkan daya saing UMKM. Selain itu, diharapkan pelaku UMKM lebih mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital secara menyeluruh, tidak hanya sebagai alat pendukung, tetapi juga sebagai bagian dari strategi utama dalam pengelolaan usaha.

Referensi

- Ahmad, N., Khan, W., Elahi, A. R., & Haris, M. (2025). Integrating intellectual capital and sustainable leadership to strengthen green business innovation and sustainability of SMEs. *Journal of Enterprise Information Management*, 39(2), 1–33. <https://doi.org/10.1108/JEIM-03-2025-0193>
- Alfarizi, M. (2023). Peran Sertifikasi Halal Dan Kepatuhan Praktik Halal Terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan : Investigasi Pemodelan Empiris Sektor Umkm the Role of Halal Certification and Compliance of Halal Practices To Sustainable Business Performance :

- Investigation of. *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius*, 22(1), 93–116. <https://doi.org/10.32488./harmoni.v22i1.654>
- Amer, M. (2024). Linkage among halal quality standard certification and SME's performance: Palestinian food halal certified SME's context. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 42(4), 1414–1425. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-03-2023-0109>
- Arshad, Y., Azmey, M. S., Norhafiza, S., & Ibrahim, S. (2025). E-Commerce Adoption Among Malaysian SMEs: Key Drivers and Business Performance Implications. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, IX (2454), 802–813. <https://doi.org/10.47772/IJRISS-05-2025-90500066>
- Arta, T. L. F., & Azizah, S. N. (2020). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use dan E-Service Quality Terhadap Keputusan Menggunakan Fitur Go-Food dalam Aplikasi Gojek. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 291-303. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i2.478>
- Asad, M., Asif, M. U., & Campbell, A. C. (2025). Fintech adoption and sustainable performance of SMEs: moderated mediated analysis of technological turbulence and competitive advantage. *Management & Sustainability: An Arab Review*. <https://doi.org/10.1108/MSAR-10-2024-0183>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- DinarStandard. (2025). *State of the Global Islamic Economy Report 2024/25*. Dubai: DinarStandard. <https://www.salaamgateway.com/reports>
- Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Kediri (Dinkominfo). (2024). *Inilah Wujud Nyata Kota Kediri Menuju Smart City*. <https://kediritangguh.co/inilah-wujud-nyata-kota-kediri-menuju-smart-city/>
- Fitri, A., Diamastuti, E., Romadhon, F., & Maharani, H. (2022). The Effect of Green Intellectual Capital on SMEs' Business Sustainability. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 55–64. <https://doi.org/10.26905/jbm.v9i1.7476>
- Gemilang, A. R., Masnita, Y., & Kurniawati, K. (2024). Pendekatan Teori Motivasi Dalam Niat Mengadopsi Praktik Halal Pada Kesadaran UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(2), 280–299. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v10i2.1726>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Harmonisari, Y. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai yang di Moderisasi oleh Kepemimpinan di Kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkalis. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 02(03), 731–743. <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/418>
- Hasani, B. (2024). The factors influencing digital marketing adoptim in servise-based SMEs in Albania and Kosovo: A TAM approach to barriers and challenges in Western Balkan economies. *Multidisciplinary Reviews*. <https://doi.org/10.31893/multirev.2026089>
- Indriastiningsih, E., Annisa Indah Mutiasari, & Anita Oktaviana Trisna Devi. (2025). Dampak Kepemilikan Sertikasi Halal Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Operasional Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Karanganyar. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 4(2), 317–324. <https://doi.org/10.55826/jtmit.v4i2.611>
- Limantara, A. D., Santoso, E. L., Subagyo, S., & Subiyanto, B. (2020). Analisis Penguasaan Teknologi Dalam Kesiapan Kota Kediri Menuju Kota Cerdas (Smart City). *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 10(1), 515–525. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/295>

- Mitropoulos, P. (2025). Assessing the sustainability performance of SMEs across countries and sectors. *Environmental Impact Assessment Review*, 116(8), 108104. <https://doi.org/10.1016/j.eiar.2025.108104>
- Prabowo, H., & Sriwidadi, T. (2024). The Impact of E-Business Technologies and Social Media Marketing on Indonesian SMEs Sustainability. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*. 14(1), 54-66. http://dx.doi.org/10.22441/jurnal_mix.2024.v14i1.001
- Putri, A., & Rahman, M. (2023). Penguatan kompetensi sumber daya manusia dalam pengembangan UMKM halal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 6(2), 145–158. <https://doi.org/10.21070/jesb.v6i2.1872>
- Putri, L. T., Putri, A., Aini, N., Solekah, N. A., & Istiqomah, D. F. (2023). Exploring E-Commerce Adoption in Small and Medium Enterprises (SMEs) using the Technology Acceptance Model. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 5(1), 15–30. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v5i1.16262>
- Quraish Shihab, M. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Vol. 1). Lentera Hati.
- Radar Kediri. (2024). *Pelaku UMKM di Kota Kediri Bertambah Ribuan*. JawaPos Media. Diakses dari <https://radarkediri.jawapos.com/ekonomi/784443792/pelaku-umkm-di-kota-kediri-bertambah-ribuan>
- Tumiwa, R. A. F., Ningsih, G. M., Romarina, A., Setyadjit, Slamet, B., Waruwu, E., Ie, M., & Utomo, Y. T. (2023). Investigating halal food Supply chain management, halal certification and traceability on SMEs performance. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(4), 1889–1896. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.6.003>
- Umma, Z. N. (2022). *Analisis Pengaruh Aksesibilitas Permodalan , Peningkatan Kualitas Produk dan Peningkatan Kualitas SDM terhadap Pendapatan UMKM di Sidoarjo*. 3(2), 39–47. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v3i1.329>
- Yasin, A., Masrizal, & Rusanti, E. (2025). Modelling the adoption of QRIS payment method usage among young adults in Indonesia. *Journal of Science and Technology Policy Management*. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-09-2024-0364>
- Zhang, Y., Kumar, S., Huang, X., & Yuan, Y. (2023). Human capital quality and the regional economic growth : Evidence from China. *Journal of Asian Economics*, 86(12), 101593. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2023.101593>